



Nilai Kemanusiaan Dalam Cerpen *Pohon Literasi*Karya Suratnayanti Menggunakan Pendekatan Sosiologis Sastra

Syifa Farhennazilla Dinasti Khaula Ahmad, Khaerunnisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde,
Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten

Syifafarhen1812@gmail.com, khaerunnisapbsifip@gmail.com

ABSTRAK

Sastra dapat dikatakan sebagai suatu pencerminan dari masyarakat itu sendiri. Pada sastra ini dimana posisi karya sastra diucap sebagai penulis atau pengarang di setiap hasil karya sastra yang telah dibuatnya. Karya sastra sendiri terdiri dari 2 bagian yakni karya sastra lisan dan karya sastra tulisan. Pada artikel ini penulis membahas terkait dengan karya sastra tulisan. Karya sastra tulisan yang dipakai penulis berjudul *Pohon Literasi*Karya Suratnayanti dimana pada sastra tulisan tersebut membahas terkait dengan seorang siswa yang memiliki sikap dan/atau perilaku yang sangat terpuji kepada temannya sendiri. Sikap atau perilaku tersebut dapat digambarkan sebagai nilai kemanusiaan dimana nilai kemanusiaan pada karya sastra yang dipilih oleh penulis ini berupa kasih sayang dan tolong menolong antar sesama manusia. Pada nilai kemanusiaan tersebut di dalam penelitian ini juga akan dilakukan suatu pendekatan secara sosiologis sastra berdasarkan pada nilai kemanusiaan di dalam Cerpen *Pohon Literasi*Karya Suratnayanti.

Kata kunci. Sastra, Sosiologis, Cerpen, Kemanusiaan, *Pohon literasi*.

ABSTRACT

Literature can be said as a reflection of society itself. In this literature, the position of the literary work is said to be the author or author of every literary work he has made. Literature itself consists of two parts, namely oral literature and written literature. In this article, the author discusses related to written literature. The written literary work used by the author is entitled Suratnayanti's Literacy Tree, where in the literature it discusses related to a student who has a very commendable attitude and/or behavior towards his own friends. This attitude or behavior can be described as a human value where the human value in the literary work chosen by this author is in the form of love and help between fellow humans. On the value of humanity, this research will also carry out a sociological approach to literature based on human values in the short story of the Literacy Tree by Suratnayanti.

Key words. Literature, Sociology, Short Stories, Humanity, Literacy Tree.



PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran masyarakat. Melalui ciptaan sastra, pencipta sendiri ikut serta di dalamnya. Ciptaan sastra dipengaruhi oleh masyarakat serta pula bisa berakibat pada masyarakat. Pada faktanya, nilai ciptaan sastra yang hidup pada suatu masa kerap kali ditentukan oleh masyarakat, serta pengarang sendiri pula ialah bagian masyarakat, terikat oleh status sosial khusus, serta tidak bisa menjauh dari akibat daerah yang membina serta membentuknya.

Karya sastra sendiri bersifat energik serta berganti mengikuti kemajuan masyarakat, sebab sastra ialah karya bagian dari masyarakat. Dalam masyarakat, seseorang hendak hadapi bermacam kejadian yang sempat dirasakannya. Dari insiden yang dirasakan di dunia nyata inilah yang jadi alas ideologis dalam menulis karya sastra.

Sifat orang merupakan nilai harkat serta derajat manusia. Manusia merupakan insan paling tinggi di antara seluruh makhluk buatan Tuhan, alhasil nilai-nilai manusiawi menggambarkan status manusia selaku makhluk paling tinggi di antara makhluk yang lain.

Oleh sebab itu, manusia wajib “kemanusiaan” bukan “binatang”. Pada hakikatnya nilai-nilai kemanusiaan merupakan sifat-sifat manusiawi yang dipunyai individu, secara alami merupakan terdapatnya kebijaksanaan serta kebaikan, dan mempunyai keahlian untuk mencipta, merasakan, serta bercita-cita. dengan identitas lain Bangsawan (Budiono, 2012). Nilai merupakan tolak ukur normatif yang pengaruhi opsi manusia.

Sastra tulis merupakan sastra yang timbul sesudah individu memahami catatan, di Indonesia diawali sesudah masyarakat Indonesia memahami adat India, adat Islam, serta adat Barat. Sastra tertulis di informasikan melalui ciptaan yang direkam serta dibaca oleh banyak orang. Beberapa besar sastra catat ini berawal dari sastra lisan, semacam dongeng yang dikisahkan oleh seorang setelah itu dikisahkan serta direkam oleh orang yang mencermatinya.

Dengan seluruh kekurangannya, pengarang mengajukan suatu ciptaan sastra berbentuk narasi rakyat ialah *Pohon Literasi* cerpen Surat Nayati. Pengarang amat terpikat



mempelajari cerita ini, sebab setahu pengarang belum ada yang mempelajari serta mengembangkannya. ciptaan sastra muncul sebagai konkretisasi jelas dari khayalan inovatif seseorang pencerita, serta cara antara seseorang pencipta dengan pengarang lain berlainan, paling utama dalam invensi suatu narasi novel. Cara ini bersifat egois, maksudnya tiap pengarang bisa memakai tata cara yang berlainan. Perbandingan itu mencakup sebagian pandangan, antara lain tata cara, timbulnya cara inovatif, serta bagaimana isi pengarang dikatakan dalam bahasa penyampaian yang dipakai.

karya sastra bisa dihubungkan dengan kesusastraan. Ilmu ini membahas karya sastra yang berhubungan dengan masyarakat, alhasil diucap sosiologi sastra. Sosiologi sastra pula bisa didefinisikan selaku riset mengenai ciptaan kesusastraan serta keterlibatan bentuk sosialnya (Ratna, 2003: 25). Dengan kedua penafsiran itu, karya sastra bisa dihubungkan dengan masyarakat. Kesusastraan merupakan dunia kecil, sebab fungsi kesusastraan merupakan untuk mengatakan

insiden yang dibingkai oleh daya cipta serta khayalan.

Penelitian mengenai berartinya nilai-nilai kemanusiaan dalam cerita rakyat, sebab cocok dengan fungsi kesusastraan, ialah menginspirasi pembaca untuk memahami, mendalami, menganalisa serta membuat nilai-nilai kemanusiaan. Dengan cerdas, nilai-nilai ini dipertahankan serta dibesarkan di golongan pembaca. Pada kesimpulannya, nilai-nilai itu jadi dorongan serta kemantapan kepribadian serta perilakunya (Aminuddin,2015).

Berdasarkan pada uraian atau penjelasan diatas maka di sini penulis akan memberikan sebuah pokok permasalahan pada penelitian ini yakni terkait dengan Nilai-Nilai kemanusiaan dalam Cerpen *Pohon Literasi*Karya Suratnayanti menggunakan sosiologis sastra.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan sesuatu metode untuk membongkar permasalahan yang jadi tujuan penelitian ini dengan metode mendeskripsikan serta



melukiskan kondisi poin ataupun subjek penelitian bersumber pada fakta-fakta yang ditemui di posisi penelitian.

Metode cerita kualitatif hendak menciptakan cerita yang amat mendalam sebab diperkuat dengan analisa kualitatif. Sangat mungkin untuk tingkatan kualitas teknis analisa informasi, maka hasil penelitian mempunyai kualitas yang lebih besar. (Hikmat, 2011).

Metode yang diartikan merupakan metode buat melukiskan dengan cara pas kenyataan serta identitas subjek ataupun poin yang diawasi. Kumpulkan ekstrak hasil riset buat membagikan keterangan. Tujuan dari riset ini merupakan untuk mendapatkan data, serta guna mendeskripsikan dengan saksama bila memahami Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Cerpen *Pohon LiterasiKarya* Suratnayanti dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode daftar data. Langkah-langkah pengarang dalam pengumpulan informasi merupakan selaku selanjutnya:

1. Membaca Cerpen *Pohon LiterasiKarya*

Suratnayanti merupakan untuk menguasai isinya mengenai nilai-nilai kemanusiaan serta hubungannya dengan pembaca, bisa menggambarkan situasi sosial serta kenyataan terkait.

2. Membaca ulang cerita, menulis pada saat yang serupa ataupun mengetahui bagian dari karya yang bernilai kemanusiaan, serta setelah itu menekankan serta sidenote novel.

3. Memuat bagian- bagian karya sastra yang terkategori nilai kemanusiaan berbentuk lembar informasi dalam memo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini disini penulis akan menjelaskan terkait dengan ringkasan cerpen *Pohon LiterasiKarya* Suratnayanti. Cerpen tersebut berisikan terkait dengan sekelompok siswa di kelas memiliki hobby yang berbeda-beda



Pada suatu hari ada seorang ibu guru bernama bu Aisyah ingin menanyakan kepada siswa nya terkait dengan apakah ada yang sudah pernah membaca buku atau tidak. Pada saat itu terdapat seorang siswa yang bernama Haris dimana dia tidak menyukai buku apalagi sampai membaca buku. Dia memiliki hobby mengumpulkan mainan karena setiap ada hadiah yang diberikan kepadanya baik di hari ulang tahun Haris ataupun hari-hari biasa pasti hadiahnya mainan maka dari itu disini Haris tidak memiliki satu pun buku.

Terdapat juga seorang siswa yang memiliki hobby membaca buku dimana dia juga memiliki buku yang sangat banyak karena setiap hari ulang tahunnya dan dia juga menabung dari uang sakunya hanya untuk dibelikan sebuah buku untuk dibaca oleh dirinya sendiri. Siswa seorang tersebut bernama Hafidz, Hafidz ini memiliki hobby membaca buku dan dia memiliki perpustakaan mini yang ada di rumahnya. Di kelas tersebut lalu Bu Aisyah memberikan tugas kepada seluruh muridnya dimana tugas tersebut agar seluruh murid di dalam kelas tersebut untuk membaca satu buku dan nantinya

setelah selesai membaca buku tersebut kemudian siswa tersebut pun menempelkan kertas di sebuah pohon dimana pohon tersebut dinamakan sebagai Pohon Literasi.

1. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan pada cerpen tersebut yakni sebagai berikut :

Tugas tersebut pun membuat Haris sangat bingung karena dia tidak memiliki buku satupun maka dari itu disini Hafidz melihat Haris yang tidak memiliki buku satupun menawarkan kepada Haris untuk berkunjung ke rumah nya agar Haris dapat mengerjakan tugas yang diberikan Bu Aisyah kepada seluruh muridnya. Kemudian Haris pun menerima ajakan dari Hafidz untuk berkunjung kerumahnya agar dapat membaca buku sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Bu Aisyah. Haris pun kemudian membaca buku tersebut agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah dari Bu Aisyah. Penjelasan tersebut sesuai dengan kutipan di dalam Cerpen yang menyatakan “Maksudku, kamu boleh meminjam buku-buku koleksiku, tanya Hafidz



memberikan tawaran sambil tersenyum”.

Berdasarkan pada kutipan tersebut maka terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada Cerpen *Pohon Literasi* yakni mulai dari saling tolong menolong antar sesama serta adanya rasa kasih sayang antar teman dimana disini Hafidz memberikan bantuan kepada Haris secara ikhlas agar Haris dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bu Aisyah kepadanya dimana hafidz menawarkan kepada Haris untuk berkunjung ke rumah Hafidz karena disini Haris tidak mempunyai buku satupun dan tugas yang diberikan oleh Bu Aisyah yakni agar para siswa harus membaca satu buku kemudian setelah selesai memakai buku maka terdapat suatu kertas yang kemudian akan ditempelkan di pohon yang mana pohon tersebut diberi nama Pohon Literasi

2. Nilai Kemanusiaan Dengan Menggunakan Sosiologi Sastra

Nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada cerpen *Pohon Literasi* tersebut harus di implementasikan pada kehidupan sehari-hari para siswa yang ada di Indonesia ini dimana saling mengedepankan tolong-menolong dan saling memberikan kasih sayang satu sama lain kepada sesama teman kelas. Berkaitan dengan nilai-nilai

tersebut jika dikaitkan dengan pendekatan sosiologis sastra ini maka nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada cerpen *Pohon Literasi* karya Suryatnayanti dimana nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan keadaan masyarakat zaman sekarang ini. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut seharusnya dapat dilestarikan dan dikembangkan lebih maju lagi agar dapat diimplementasikan oleh para siswa yang ada di Indonesia agar dapat mengikuti nilai-nilai kemanusiaan yang telah diterapkan oleh Hafidz dan Haris. Nilai-nilai tersebut harus disesuaikan juga dengan kehidupan masyarakat saat ini dimana masyarakat sekarang ini lebih cenderung mengedepankan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan orang lain. Maka dari itu tindakan yang dilakukan oleh Hafidz tersebut termasuk kepada nilai-nilai kemanusiaan yang berupa nilai tolong-menolong antar manusia dimana lebih tepatnya antar siswa yang ada di kelas selanjutnya nilai kemanusiaan tersebut yakni pada nilai kasih sayang antar siswa agar kemudian dapat menjadikan suatu pedoman untuk siswa di zaman sekarang ini agar dapat menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



Penggunaan tabel dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dan sebagainya. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan. Penggunaan table sangat disarankan tidak terlalu panjang, dan jika memang perlu memasukkan table yang panjang tersebut maka dibuat dalam lampiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas penjelasan atau uraian-uraian yang telah dijelaskan lebih jelas diatas maka disini penulis dapat memberikan sebuah kesimpulan terkait dengan menjawab permasalahan diatas dimana disini penulis akan memberikan analisis terkait dengan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam cerpen *Pohon Literasikarya* Suratnayanti dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pada cerpen karya Suratnayanti ini terdapat nilai-nilai

kemanusiaan yang ada di dalam cerpen tersebut yakni terkait dengan nilai tolong menolong antar sesama dimana lebih tepatnya antar siswa dan nilai kasih sayang antar siswa tersebut.

Nilai-nilai kemanusiaan tersebut sesungguhnya merupakan nilai yang sangat mendasar dan harus dimiliki oleh seluruh manusia agar nantinya dapat memberikan kerukunan antar manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut haruslah ditanamkan dari usia cukup dini dimana pada usia tersebut manusia masih dalam tahap mencari sikap atau perilaku yang baik, maka dari itu disini seharusnya para orang tua harus mengajarkan anak-anaknya agar dapat memiliki sikap atau perilaku yang mana berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan seperti halnya nilai tolong menolong antar sesama dan nilai kasih sayang antar sesama manusia.

Nilai-nilai kemanusiaan tersebut yakni mencakup pada nilai tolong menolong dan kasih sayang sesama manusia tersebut jika dilakukan pendekatan secara sosiologis maka sebenarnya nilai-nilai tersebut harus ada di dalam



kehidupan sehari-hari terutama di dalam kehidupan bermasyarakat dan berinteraksi antar manusia atau warga Negara. Dengan demikian diharapkan warga Negara Indonesia dapat memiliki nilai-nilai kemanusiaan tersebut seperti yang dicontohkan oleh Hafidz kepada Haris agar pada suatu saat nanti setiap warga Negara di Indonesia memiliki sikap atau perilaku tersebut yang dapat memberikan rasa nyaman antar warga Negara di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aminuddin. (2015) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,

[2] Budiono, Kabul. (2012). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta

[3] Hikmat M. Mahi. (2011). *Metode Penelitian Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

[4] Ratna, Nyoman Kuta. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

[5] Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.